

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia Pendidikan banyak di jumpai kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas secara umum ditentukan oleh faktor pengajar yang berperan sebagai pengelola kegiatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, diantaranya seperti membuat metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa.

Perkembangan pendidikan dapat diwujudkan melalui proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tersusun dan terarah. Sehingga pendidikan dimasa sekarang ini bisa mengikuti kemajuan zaman yang semakin mengarahkan pendidikan kebidang yang lebih aktif dan menarik. Secara garis besar dapat kita ketahui guru merupakan fasilitator terbesar pada kegiatan pembelajaran yang

harus dapat membuat pembelajaran dari hari ke hari tetap dengan keadaan yang berbeda, seperti penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan inovasi. Maka akan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir. Bertujuan untuk menyajikan pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, tanpa disadari hal ini mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep materi khususnya Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) merupakan pelajaran dasar yang didapatkan pada kelas X disemester pertama dan semester kedua, adapun kompetensi dasar yang dipelajari yaitu: memahami persyaratan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), memahami konsep penggunaan alat ukur pembanding dan alat ukur dasar, memahami alat ukur presisi, mengevaluasi penggunaan perkakas tangan, menganalisis strategi penggunaan perkakas tangan bertenaga/operasi digenggam, menerapkan pengoperasian mesin umum, menerapkan prosedur pengoperasian mesin gerinda alat potong, menerapkan proses pengelasan, menerapkan teknik pengerjaan pembentukan logam dan fabrikasi logam, menerapkan teknik pengecoran logam. Prestasi belajar dalam Pekerjaan Dasar Teknik mesin dapat dikatakan baik siswa menguasai kompetensi dasar yang tercantum disilabus Pekerjaan Dasar Teknik Mesin. Namun dalam kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat menguasai penuh kompetensi dasar dalam PDTM.

Pada observasi, yang peneliti lakukan pada salah satu SMK Swasta Dwiwarna Medan ditemukan guru masih belum mampu mengkoordinasikan proses belajar mengajar dengan baik, sebab pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada guru dan belum menggunakan model - model pembelajaran yang bervariasi yang dikarenakan masih banyak guru atau tenaga pendidik yang bukan berasal dari lulusan pendidikan dasar sehingga masih belum memenuhi kompetensi guru yang diharapkan. Juga respon siswa yang kurang bersemangat setiap kali pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) berlangsung. Selain itu juga ditemukan banyak siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran PDTM yaitu (70).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya, masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses belajar-mengajar melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Guru harus berupaya melibatkan proses belajar-mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif, serta berupaya senantiasa melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebaiknya juga guru menyadari model pembelajaran

seperti apa yang dapat berperan dalam keberhasilan belajar- mengajar di dalam kelas.

Kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) sangat perlu diperhatikan. Akibat sudah terbiasanya dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru, siswa menjadi pasif dalam proses belajar. Siswa cenderung menjadi pandangan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah strategi dan metode mengajar yang menuntut siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ekspositori juga merupakan dapat membantu dalam proses interaksi antara guru dan siswa karena siswa dituntut agar menguasai materi pelajaran, tetapi bersifat *teacher centered* sehingga siswa hanya menyerap informasi daripada aktif untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yang cukup aktif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Model *Project Based Learning* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran (Ibnu Badar, 2014: 42).

Melalui model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) kegiatan pembelajaran dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara guru dan juga peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan akan mengajarkan siswa untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran yang di maksud yaitu Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) diharapkan dapat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajar dengan membangun kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perbedaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model konvensional-ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurang bervariasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin masih tergolong rendah dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin dengan sistem pembelajaran konvensional.
4. Minimnya penggunaan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan pembelajaran masih hanya berpusat pada guru saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan, maka batasan masalah pada penelitian

ini mengkaji Perbedaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Model Konvensional-Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar PDTM pada pembelajaran model *Project Based Learning* berbeda dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional-ekspositori?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui Perbedaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Model Konvensional-Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya
- b. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah akan memberikan bahan informasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dan pembanding bagi orang yang berminat melakukan penelitian lanjut tentang *Project Based Learning* pada mata pelajaran lain.